

## Pelatihan Pengembangan Pariwisata di Desa Kawasan untuk Mewujudkan Desa Wisata Berbasis *Eco-Tourism*

Miftahul Habib Fachrurozi<sup>1</sup>, Dede Wahyu Firdaus<sup>2</sup>, Laely Armiyati<sup>3</sup>,  
Ilham Rohman Ramadhan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Siliwangi

<sup>1</sup>miftahul.habib@unsil.ac.id

*Received: 15 November 2022; Revised: 17 November 2023; Accepted: 12 Desember 2023*

### **Abstract**

*The tourism sector contributes greatly in driving the wheels of the economy in rural areas while at the same time realizing the welfare of rural communities. In addition, the tourism sector needs to be managed optimally in the context of post-Covid-19 economic recovery, including in rural areas. Kawasen Village is one of the villages that has natural potential to be used as an eco-tourism-based tourist destination. Therefore, rural communities must have the ability to manage the potential and natural tourist attractions in the region. To solve this problem, it is necessary to identify potentials, management training and development assistance for the village government, Pokdarwis, and the general public in terms of tourism. This activity is expected to be able to increase the ability and capacity of the village government as well as pokdarwis and village communities in managing and developing natural tourism destinations in Kawasen village towards eco-tourism-based tourism villages.*

**Keywords:** *tourism management; eco-tourism; kawasen village; tourism village*

### **Abstrak**

Sektor pariwisata berkontribusi besar dalam menggerakkan roda perekonomian di wilayah pedesaan sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, sektor pariwisata perlu dikelola secara optimal dalam rangka pemulihan ekonomi pasca Covid-19, termasuk di wilayah pedesaan. Desa Kawasan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam untuk dijadikan sebagai destinasi wisata berbasis eco-tourism. Oleh karena itu, masyarakat desa harus memiliki kemampuan dalam mengelola potensi dan daya tarik wisata alam di wilayah tersebut. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, maka diperlukan identifikasi potensi, pelatihan pengelolaan dan pendampingan pengembangan bagi pemerintah desa, Pokdarwis, serta masyarakat umum dalam hal pariwisata. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitas pemerintah desa serta Pokdarwis maupun masyarakat desa dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata alam di Desa Kawasan menuju desa wisata berbasis eco-tourism.

**Kata Kunci:** *pengelolaan pariwisata; eco-tourism; desa kawasan; desa wisata*

### **A. PENDAHULUAN**

Pariwisata memiliki arti yang sangat penting bagi kemajuan sebuah wilayah. Di provinsi Jawa Barat, sektor pariwisata

berkontribusi sebesar 16% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau setara dengan angka 3,3 triliun pada tahun 2019 (Nurullah, 2021). Data tersebut menunjukkan

dengan jelas peran penting pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat pada umumnya. Dengan demikian, apabila sektor pariwisata dikelola secara profesional dan optimal, maka hal tersebut akan memberikan dampak ekonomi yang sangat signifikan kepada pihak pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

Dampak positif pariwisata sejatinya juga dapat dinikmati oleh masyarakat desa. Paradigma pengembangan pariwisata di Indonesia sendiri pada dasarnya harus didasari pada semangat untuk memberdayakan masyarakat setempat serta harus menjaga kelestarian lingkungan daya tarik wisata. Dengan kata lain, pariwisata harus mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di sebuah destinasi wisata. Dalam konteks masyarakat desa, upaya peningkatan kesejahteraan tersebut dikenal dengan istilah pengembangan ekonomi lokal (PEL). PEL ditandai dengan peningkatan taraf hidup masyarakat lokal menjadi lebih baik dan berkelanjutan sehingga dapat terlepas dari belenggu kemiskinan (Huda, 2020).

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 memukul sektor pariwisata dan mengakibatkan penurunan kunjungan secara drastis pada berbagai destinasi wisata. Pada skala nasional, angka penurunan kunjungan wisatawan di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 70% (Kemenparekraf, 2020). Penurunan jumlah kunjungan tersebut tidak hanya memukul sektor pariwisata, namun juga perekonomian masyarakat pada umumnya. Sejak tahun 2021 hingga 2022 ini, pemerintah mencanangkan program pemulihan ekonomi yang juga menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor prioritas. Sektor pariwisata diharapkan mampu kembali bergairah sehingga dapat meningkatkan pemasukan masyarakat secara umum yang pada akhirnya juga mendorong pemulihan ekonomi yang sempat porak-poranda dihantam pandemi Covid-19.

Upaya menjadikan pariwisata sebagai sarana pemulihan ekonomi harus dibarengi dengan strategi yang tepat sehingga dapat berjalan secara optimal. Kondisi tersebut juga

dialami oleh masyarakat di Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Desa Kawasen terletak di bagian Selatan Kabupaten Ciamis dan dilewati oleh jalur utama menuju destinasi wisata pantai Pangandaran. Hal tersebut menunjukkan jika Desa Kawasen memiliki lokasi yang sangat strategis dan mudah diakses dari berbagai daerah. Selain itu, Sebagian besar wilayah desa ini terdiri dari perbukitan dan persawahan yang menjadikannya sebagai desa dengan bentang alam yang indah serta asri. Penduduk Desa Kawasen sendiri mayoritas berprofesi sebagai petani sementara sisanya berprofesi sebagai karyawan, PNS, ataupun wiraswasta (Yuliani et al., 2018).

Desa Kawasen memiliki sejumlah daya tarik wisata alam yang mulai dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir. Adapun daya Tarik wisata tersebut adalah wisata Kayu Putih dan Tonjong Golok. Meskipun demikian, geliat pariwisata di kedua daya tarik wisata alam tersebut sempat terganggu akibat adanya pandemi Covid-19. Selama masa pandemi, keduanya terpaksa ditutup untuk sementara waktu dan tidak dapat menerima kunjungan wisatawan. Kunjungan wisatawan perlahan mulai berangsur normal pada akhir tahun 2021 dan menunjukkan peningkatan di tahun ini, meskipun belum seramai kondisi sebelum pandemi. Meskipun demikian, pada saat ini kedua daya tarik wisata tersebut belum memberikan dampak ekonomi sebanyak masa sebelum pandemi. Di sisi lain, Desa Kawasen sendiri juga memiliki sejumlah potensi wisata alam lain baik berupa sungai atau air terjun yang saat ini belum dikelola secara optimal.

Pengelolaan potensi dan daya tarik wisata yang optimal diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian Desa Kawasen pada umumnya sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, terdapat pula aspirasi masyarakat agar Desa Kawasen dapat dijadikan sebagai desa wisata berbasis eco-tourism. Eco-tourism sendiri diartikan sebagai aktivitas wisata yang mengedepankan

## **Pelatihan Pengembangan Pariwisata di Desa Kawasen untuk Mewujudkan Desa Wisata Berbasis Eco-Tourism**

Miftahul Habib Fachrurozi, Dede Wahyu Firdaus, Laely Armiyati, Ilham Rohman Ramadhan

---

upaya pelestarian dan konservasi lingkungan serta menjaga keberlangsungan berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar (Mohd Noh et al., 2020). Adapun alasan pengembangan desa wisata berbasis *eco-tourism* di Desa Kawasen dilakukan karena wilayah tersebut memiliki potensi alam yang sangat menarik dan sangat berpotensi untuk dijadikan daya tarik wisata alam. Dengan menjadikan Desa Kawasen sebagai desa wisata, diharapkan Desa Kawasen akan semakin dikenal bukan hanya di tingkat lokal tetapi juga nasional sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung dapat semakin ramai. Hal ini tentu tidak hanya sebatas meningkatkan pendapatan masyarakat melainkan juga membuka lapangan kerja baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami mencoba untuk menyelesaikan persoalan yang dimiliki oleh mitra yakni Pemerintah Desa Kawasen dan juga Pokdarwis Tonjong Golok. Persoalan mitra diharapkan akan terselesaikan melalui terselenggaranya pelatihan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Kawasen untuk mewujudkan desa wisata berbasis *eco-tourism*. Adapun kegiatan pengabdian tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata di Desa Kawasen adalah dengan melakukan indentifikasi potensi wisata, pelatihan pengelolaan daya tarik wisata bagi Pokdarwis dan pihak-pihak terkait serta pendampingan pengembangan pariwisata berbasis *eco-tourism* di Desa Kawasen.

### **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas mitra dalam mengelola serta mengembangkan potensi dan destinasi wisata di Desa Kawasen untuk mewujudkan desa wisata berbasis *eco-tourism*. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kegiatan ini dibagi ke dalam empat tahapan yang meliputi:

**Tahap Pendahuluan:** Tahap ini telah dilaksanakan yakni berkomunikasi dengan pihak mitra untuk melakukan analisis awal

serta observasi mengenai kondisi mitra untuk menentukan dan merumuskan masalah serta menentukan solusinya. Target dari fase ini adalah merumuskan masalah mitra serta menentukan solusinya.

**Tahap Identifikasi:** Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi lapangan serta mengidentifikasi potensi wisata alam yang ada di Desa Kawasen baik berupa sungai, air terjun, ataupun topografi alam lainnya. Selanjutnya pada tahap ini juga disusun *database* daya tarik wisata alam di Desa Kawasen yang nantinya akan dimasukkan ke dalam buku panduan pengembangan pariwisata berbasis *eco-tourism* di Desa Kawasen.

**Tahap Pelatihan:** Tahap pelatihan ini dimulai dengan Menyusun buku panduan pengembangan pariwisata berbasis *eco-tourism* di Desa Kawasen yang digunakan sebagai acuan bagi mitra untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata alam di Desa Kawasen. Selanjutnya tim pengabdian melakukan pelatihan kepada mitra serta masyarakat desa mengenai manajemen pengelolaan dan pengemasan daya tarik wisata alam serta strategi pengembangan pariwisata di Desa Kawasen untuk mewujudkan desa wisata. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keahlian mitra dalam mengelola dan mengembangkan daya tarik wisata alam di Desa Kawasen.

**Tahap Pendampingan:** Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan monitoring terhadap pengelolaan daya tarik wisata yang dilakukan oleh mitra. Monitoring sendiri dilaksanakan secara luring pada lokasi mitra yakni di Desa Kawasen. Selain itu dilakukan pula pendampingan dalam implementasi strategi pengembangan destinasi wisata alam di Desa Kawasen yang dilakukan oleh mitra. Adapun tahap pendampingan ini merupakan langkah awal menuju terwujudnya Desa Kawasen sebagai desa wisata sekaligus desa binaan Universitas Siliwangi dalam bidang pariwisata berbasis *eco-tourism*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan identifikasi potensi wisata berbasis *eco-tourism* yang terdapat di Desa Kawasen. *eco-tourism* merupakan konsep pariwisata yang bukan hanya berfokus pada aktivitas wisata itu sendiri, melainkan juga upaya pelestarian serta konservasi lingkungan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan secara umum. Adapun daya tarik wisata yang termasuk ke dalam *eco-tourism* merupakan area alami yang terdapat dalam suatu wilayah administratif termasuk sebuah desa. Area alami dalam sebuah desa yang dapat dikembangkan sejalan dengan konsep *eco-tourism* meliputi sungai, air terjun, danau, dan lain sebagainya (Asy'ari et al., 2021).

Berdasarkan definisi tersebut serta hasil identifikasi yang dilakukan oleh tim, ditemukan Desa Kawasen memiliki dua buah potensi wisata alam yang tengah dikembangkan yakni Wisata Alam Tonjong Golok yang terletak di Dusun Batukurung serta Wisata Alam Kayu Putih yang terletak di Dusun Karangwangkal. Kedua daya tarik wisata tersebut berbentuk ekosistem sungai yang dibangun sedemikian rupa sehingga memiliki beberapa *spot* untuk melakukan aktivitas berenang hingga foto *selfie*. Fasilitas yang ada di kedua daya tarik wisata alam tersebut juga relatif cukup lengkap yakni berupa toilet serta tempat makan.



Gambar 1. Wisata Alam Tonjong Golok



Gambar 2. Wisata Alam Kayu Putih

Setelah melakukan observasi untuk menemukan potensi wisata alam di Desa

Kawasen, tim pengabdian kemudian menyusun buku pedoman pengembangan pariwisata di Desa Kawasen untuk mewujudkan desa wisata berbasis *eco-tourism*. Buku ini kemudian menjadi bahan atau materi pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat kepada pihak mitra. Selain itu, buku tersebut juga diharapkan menjadi pedoman bagi masyarakat dalam mengembangkan Desa Kawasen sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Ciamis.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Desa Kawasen pada tanggal 24 Oktober 2022. Adapun materi yang terdapat dalam kegiatan pelatihan tersebut meliputi pariwisata berbasis *eco-tourism*, strategi pengembangan pariwisata berbasis 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas), BAS (*Branding, Advertising, Selling*), dan 3C (*Commitment, Competence, Change Agent*), langkah-langkah pengembangan desa wisata berbasis *eco-tourism* hingga peran *pentahelix* dalam pengembangan desa wisata. Adapun kegiatan pelatihan tersebut dihadiri oleh mitra khususnya perangkat pemerintah Desa Kawasen, serta Pokdarwis setempat.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan yang

Dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi pada saat pelatihan, pihak mitra selama ini sudah memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan di sekitar daya tarik wisata. Hal tersebut secara tidak langsung telah menjadi modal awal untuk melakukan kegiatan konservasi sebagai bagian dari *eco-tourism*. Selanjutnya terkait dengan pengembangan pariwisata, pihak mitra belum menerapkan strategi *branding* terhadap destinasi wisata alam di Desa Kawasen sehingga upaya untuk mempromosikan Desa Kawasen sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kabupaten

## Pelatihan Pengembangan Pariwisata di Desa Kawasen untuk Mewujudkan Desa Wisata Berbasis Eco-Tourism

Miftahul Habib Fachrurozi, Dede Wahyu Firdaus, Laely Armiyati, Ilham Rohman Ramadhan

Ciamis masih belum optimal. Setelah mengikuti pelatihan ini, ke depannya pihak mitra akan bermusyawarah untuk menyusun *branding* bagi daya tarik wisata alam di Desa Kawasen.

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan, tim pengabdian masyarakat kemudian melakukan pendampingan berupa kegiatan *monitoring* yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2022. Kegiatan dilakukan melalui diskusi dengan pihak perangkat desa serta Pokdarwis di Desa Kawasen. Pada kegiatan ini, terlihat bahwa pihak mitra telah semakin serius dalam upaya pengembangan desa wisata berbasis *eco-tourism* khususnya dalam upaya pelestarian lingkungan di daya tarik wisata serta upaya *branding* Desa Kawasen itu sendiri. Hal ini menunjukkan jika kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif kepada pihak mitra.

### D. PENUTUP

#### Simpulan

Sektor pariwisata berkontribusi besar dalam menggerakkan roda perekonomian di wilayah pedesaan sekaligus mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, sektor pariwisata termasuk di wilayah desa perlu dikelola secara optimal dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Kondisi tersebut juga berlaku di Desa Kawasen, Kabupaten Ciamis yang tengah giat mengembangkan kegiatan pariwisata berbasis *eco-tourism* yang sejalan dengan potensi desa tersebut. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diharapkan pihak mitra di Desa Kawasen dapat mengembangkan potensi wisata alam di desanya sehingga mampu mewujudkan desa wisata berbasis *eco-tourism*. Selain itu, diharapkan kerja sama dengan pihak mitra dapat terus berlanjut sehingga Desa Kawasen dapat bekerja sama dengan pihak Universitas Siliwangi sebagai desa binaan pada bidang pariwisata.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat

dan Penjamin Mutu Pendidikan (LP2M-PMP) yang telah memberikan dukungan materiil maupun non-materiil sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak mitra yakni Pemerintah Desa Kawasen serta Pokdarwis Tonjong Golok yang atas kerja samanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 6(1), 9–19.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Kememparekraf. (2020). *Rencana Strategis Kememparekraf/Baparekraf 2020-2024*.
- Mohd Noh, A. N., Razzaq, A. R. A., Mustofa, M. Z., Nordin, M. N., & Ibrahim, B. (2020). Sustainable Community Based Ecotourism Development. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(1), 5049–5061.
- Nurullah, N. (2021). *Kembangkan 50 Destinasi Wisata Alam Baru, Dedi Taufik: Surga Tersembunyi Jawa Barat* - *Pikiran-Rakyat.com*. <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-011961140/kembangkan-50-destinasi-wisata-alam-baru-dedi-taufik-surga-tersembunyi-jawa-barat>
- Yuliani, D., Endah, K., & Nurwanda, A. (2018). Identifikasi Karakteristik Kreativitas Masyarakat Menuju Desa Inovatif (Studi di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 40–52.